

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Umum Desa Jrahi Gunung Wungkal Pati

#### 1. Letak Geografis Desa Jrahi

Secara administratif, desa Jrahi berlokasi di kecamatan Gunung Wungkal, kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah, negara Indonesia. Desa Jrahi terdiri dari 8 dukuh diantaranya dukuh Bakalan, dukuh Beru, dukuh Winong, dukuh Jaten, dukuh Jiwo, dukuh Jrahi, dukuh Nglorah, dan dukuh Karanganyar. Secara geografis, desa Jrahi berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat : Wilayah Kehutanan
- b. Sebelah Timur : Desa Giling
- c. Sebelah Utara : Desa Sentul, Kecamatan Cluwak
- d. Sebelah Selatan : Desa Gulang Pongge<sup>1</sup>

Ketinggian permukaan desa Jrahi adalah sekitar 400-700 m di atas permukaan laut. Lahan berupa persawahan dan lahan gersang (tegalan), dengan sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani. Bila dilihat, jarak tempuh dari kecamatan ke Jrahi sekitar 8 KM. Sedangkan, bila dari kabupaten sekitar 35 KM, dan jarak dari ibu kota provinsi sekitar 176 KM.<sup>2</sup>

#### 2. Keadaan Penduduk Desa Jrahi

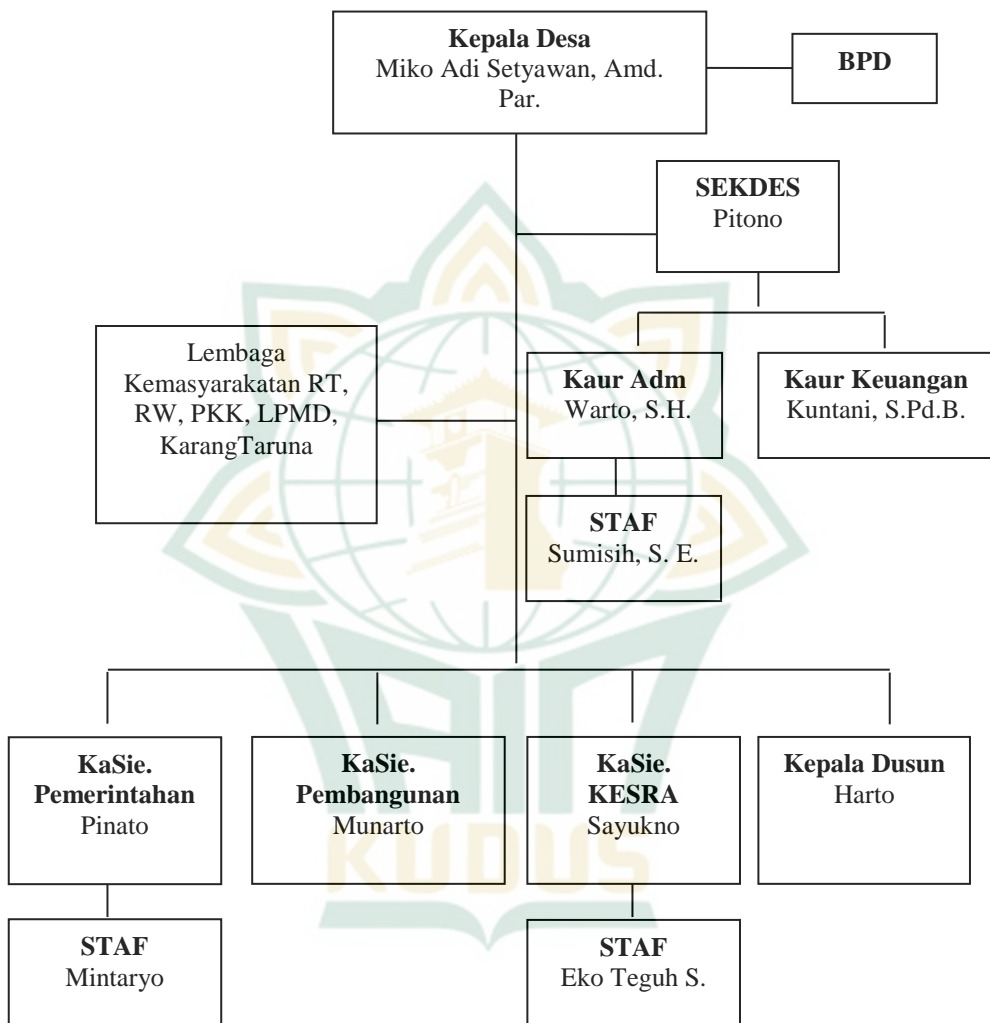
Pada tahun 2022 masa pemerintahan desa Jrahi di pimpin oleh Miko Adi Setyawan, Amd.Par. dari agama Kristen. Dengan Jumlah anggota BPD 7 orang, dan perangkat 10 orang. Berikut merupakan tabel struktur organisasi pemerintahan desa Jrahi.

---

<sup>1</sup>Obsevasi oleh Penulis, Peta Desa Jrahi di balai desa Jrahi, 13 Desember 2021.

<sup>2</sup>Obsevasi oleh Penulis, Monografi Desa di balai desa Jrahi, 13 Desember 2021.

**Gambar 4. 1.**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Jrahi**



## a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

**Tabel 4. 1. Penduduk Menurut Usia<sup>3</sup>**

<b>Perempuan</b>	1363 jiwa
<b>Laki-laki</b>	1348 jiwa
<b>Jumlah Laki-laki dan Perempuan</b>	2711 jiwa
<b>Jumlah KK</b>	887 KK

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak dari laki-laki. Adapun total keseluruhan terdiri 2711 jiwa dan terdapat 887 KK di desa Jrahi.

## b. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

**Tabel 4. 2. Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan**

<b>Penganut Agama</b>	<b>Jumlah Penganut</b>
<b>Agama Islam</b>	1993 jiwa
<b>Agama Kristen</b>	403 jiwa
<b>Agama Buddha</b>	318 jiwa
<b>Aliran Sapta Darma</b>	16 jiwa

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa agama Islam paling banyak yang dianut oleh masyarakat Jrahi yaitu 1993 jiwa, dan aliran Sapta Darma paling sedikit yaitu 16 jiwa.

---

<sup>3</sup>Obsevasi oleh Penulis, Monografi Desa di balai desa Jrahi, 13 Desember 2021.

## c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

**Tabel 4. 3. Monografi Kelulusan Pendidikan**

<b>Tingkat Pendidikan Masyarakat</b>	
<b>Sekolah Dasar</b>	1072 orang
<b>SMP</b>	465 orang
<b>SMA/SMU</b>	276 orang
<b>Akademi/ D1-D3</b>	32 orang
<b>Sarjana</b>	26 orang
<b>Tidak Sekolah</b>	627 orang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hanya 276 orang yang menempuh pendidikan SMA, dan sebagian besar penduduk Jrahi tamatan sekolah dasar 1072 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penduduk Jrahi masih sangat kurang akan pendidikan.

## d. Prasarana Pendidikan

**Tabel 4.4: Prasarana Pendidikan**

<b>Jumlah Prasarana Pendidikan</b>	
PAUD	2 gedung
TK (Taman Kanak-kanak)	2 gedung
SD (Sekolah Dasar)	2 gedung
SMP	-
SMA	-
SMK	-

Berdasarkan data di atas, prasarana pendidikan di desa Jrahi yaitu ada 2 gedung PAUD, 2 gedung taman kanak-kanak, dan 2 gedung sekolah dasar.

**3. Potensi Desa Jrahi**

Desa Jrahi merupakan desa dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pekebun. Dilihat dari perkebunan, Jrahi memiliki keunikan tersendiri. Salah satu usaha yang dikembangkan adalah tanaman kopi.<sup>4</sup> Masyarakat Jrahi juga memiliki jiwa seni dan sosial yang tinggi. Batik Nggunung

<sup>4</sup> SP, wawancara oleh penulis 13 Januari 2022, transkrip 9.

merupakan seni kreatif yang sangat cocok untuk dijadikan oleh-oleh khas Jrahi. Motif yang digunakan berasal dari hasil bumi yang ada di Jrahi seperti ketela, padi, jagung dan kopi.<sup>5</sup> Ada juga Tlandik merupakan seni anyam yang digunakan sebagai wadah makanan yang terbuat dari bambu. Kerajinan ini dimiliki oleh masyarakat Jrahi yaitu mbah Man, dan kerajinan tas rajut juga dikembangkan oleh masyarakat Jrahi.<sup>6</sup> Jika dilihat dari segi makanan tradisional di desa Jrahi terdapat makanan khas yaitu emplek-emplek terbuat dari bahan dasar jagung.

Desa Jrahi merupakan desa multi agama mampu memberikan daya tarik tersendiri sebagai wisata religi. Wisata religi yang berada di Jrahi yakni Pancur Songo yang memberikan energi positif kepada pengunjung dan Vihara Sadhagiri terbesar di kabupaten Pati. Masyarakat Jrahi juga tanggap akan potensi daerah. Jrahi memiliki potensi unggul sehingga mampu memberikan inovasi dalam mengembangkan desa sebagai desa wisata. Adapun wisata buatan di Jrahi yakni Embung Mini Jrahi, Gili Malang Jrahi, Goa Jurang Gonggo Mino, Njaringan Spot Selfie dan juga memiliki wisata edukasi Kolam Renang Dolanan Anak.<sup>7</sup>

Masyarakat Jrahi masih melestarikan, menghormati perayaan dan adat istiadat yang dijadikan sebagai wisata sosial budaya yakni Tradisi sedakah bumi dilakukan oleh semua lapisan masyarakat pada dua hari yaitu Senin Pahing dan Selasa Pon berturut-turut pada bulan Jawa wulan Apit, dan doa lintas agama dilakukan pada tanggal 16 Agustus bertujuan untuk kedamaian Bangsa dan Negara, setelah itu hari Lamporan pada tanggal 17 Agustus. Tradisi Barikan adalah doa bersama yang dilakukan di perempatan jalan dukuh, dilaksanakan pada hari Jumat Wage setiap sebulan sekali dari semua agama. Tongthek Ngudi Utomo, dan Pencik. Selain itu, kondisi geografis yang terletak pada ketinggian dengan kondisi wilayah miring atau berbukit menjadikan Jrahi memiliki potensi wisata alam yang menarik dengan adanya air terjun Grenjengan Sewu dan jalur pendakian puncak Tanggulangsi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>SU, wawancara oleh penulis 13 Januari 2022, transkrip 12.

<sup>6</sup>Observasi oleh Penulis, Potensi Desa Jrahi, 25 November 2021.

<sup>7</sup>Observasi oleh Penulis, Desa Pariwisata Jrahi pada tanggal 13 Januari 2022.

<sup>8</sup> E, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 7.

#### 4. Kondisi Sosial Keagamaan

Mayoritas masyarakat Jrahi beragama Islam. Dibuktikan adanya 3 Masjid dan 9 Mushola, 4 Gereja, 2 Vihara, dan 1 Sanggar Sapta Dharma. Adapun dibawah ini tabel tempat ibadah di desa Jrahi.<sup>9</sup>

**Tabel 4. 4. Prasarana Ibadah**

<b>Tempat Ibadah</b>	<b>Pengelola</b>
Masjid Baitul Ghofar	Anam Sukoco
Masjid Bani Fatimha Ahmad	Sukri
Masjid Al Furqon	Ahmad Sayukno
Mushola Miftahul Janah	Wahono
Mushola Baitu Salam	Bari
Mushola Nurul Izah	Ahmad Jazuli
Mushola Al Amin	Judi
Mushola Ar. Roohman	Abu Dzarin
Mushola An Nur	Cipto
Mushola Fair Khoir	Supawi
Mushola Miftahul Jannah	Wakijan
Mushola Al Amin	Ahmad Sukono
Gereja GITJ Beru	Suwadi
Gereja GBI Winong	Yohanes Sunarno
Gereja GITJ Jiwo	Sudiyono
Gereja GITJ Karanganyar	Yakobus Suparlan
Vihara Sada Giri Jrahi	Ngaripin
Vihara Dama Santi Beru	Sukardi
Sanggar Sapta Darmo	Joyo Sono

Kegiatan keagamaan di desa Jrahi antara lain:

##### a. Kegiatan Agama Islam

Kegiatan dalam agama Islam di desa Jrahi antara lain kegiatan tahunan takbir keliling pada malam hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha, pengajian akbar mengundang antar kecamatan, Muludan untuk memperingati baginda Nabi Muhammad SAW. Adapun kegiatan mingguan yaitu berjanji setiap malam Jum'at dan tahlilan, khotmil Qur'an dan

<sup>9</sup>E, wawancara oleh penulis, 25 November 2022, transkrip 7.

sebagainya. Dalam pendidikan desa Jrahi menyediakan prasarana TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an).<sup>10</sup>

**b. Kegiatan Agama Kristen**

Agama Kristen di desa Jrahi mempunyai kegiatan tahunan dan mingguan. Kegiatan tahunan yaitu kegiatan KKR (Kebaktian Kebangunan Rohani) yang diselenggarakan setiap 1-2 tahun sekali oleh Gereja, dan mengundang pendeta dari luar. Tujuan dari kegiatan ini untuk memperbaharui kerohanian dan iman jemaat Gereja. Kegiatan KKR terdiri dari beberapa kelompok antaranya umum, komisi laki-laki dan perempuan, pemuda, lansia, tingkat klasis dan sinode. Bantuan yang telah dilaksanakan adalah aksi sosial untuk lansia pada tahun 2021.

Adapun kegiatan mingguan agama Kristen terprogram 3 sampai 4 kali kegiatan. Hari Raya Minggu, Rabu ibadah keluarga di rumah, Selasa khusus wanita, Sabtu untuk pemuda, dan sekolah Minggu. Dalam hal pernikahan Gereja juga mempunyai program khusus yakni pemberkatan dan peneguhan selama 3 bulan untuk para jemaat yang mau melaksanakan pernikahan.<sup>11</sup>

**c. Kegiatan Agama Buddha**

Ada beberapa kegiatan agama Buddha di desa Jrahi, antara lain ibadah yang dilaksanakan pada hari Minggu dipagi hari, dalam minggunya ada dua kegiatan, yakni kegiatan umum atau ibadah dan sekolah Minggu. Pada hari Selasa, kegiatan sore khusus ibu dan malam untuk bapak. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang mayoritas petani. Ada juga kegiatan khusus hari Raya Waisak, hari Raya Asada, Katina, dan Magapuja.<sup>12</sup>

**d. Kegiatan Aliran Sapta Darma**

Pemeluk Aliran Sapta Darma memiliki pedoman yang wajib dilaksanakan, antara lain:

- 1.) Setia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.) Dengan hati yang jujur dan ikhlas, seseorang harus senantiasa menjalankan hukum negaranya.
- 3.) Andil dalam menegakkan berdirinya Nusa dan Bangsa.
- 4.) Membantu kepada sesama, tidak mengharapkan suatu imbalan, dengan berdasarkan cinta dan kasih sayang.

---

<sup>10</sup> S, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 8.

<sup>11</sup> SP, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 1.

<sup>12</sup> K, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 10.

- 5.) Berani, percaya dengan kekuatan diri sendiri.
- 6.) Sikap hidup bermasyarakat dan dilingkungan keluarga, harus mengedepankan etika yang baik.
- 7.) Percaya bahwa keadaan dunia tidak abadi, tetapi terus berubah (Anyakra Grinding).<sup>13</sup>

Kegiatan mingguan dalam aliran Sapta Darma yaitu kegiatan Jum'at Wage, Jum'at Pon, dan Sanggaran. Kegiatan ritual disanggar dilaksanakan pada malam hari. Adapun kegiatan tahunan yaitu kegiatan doa bersama pada tanggal satu suro atau 1 Muharram. Pemeluk aliran berombongan berkumpul di sanggar pusat yang berada di kota Yogyakarta.<sup>14</sup>

Semua kegiatan keagamaan didukung oleh warga desa Jrahi dengan selalu menghargai, mengingatkan, dan membantu tanpa memandang perbedaan dengan berpedoman Pancasila.

## 5. Pandangan Masyarakat Jrahi Mengenai Konversi Agama

Semua agama memiliki pandangan luhur dan syariat (aturan) berkaitan dengan pernikahan. Adapun pandangan masyarakat Jrahi mengenai pernikahan dalam konversi agama. Berikut pemaparan lebih detailnya:

### a. Pandangan Masyarakat Penganut Agama Islam

Pernikahan dalam agama Islam adalah suatu ikatan (akad) bergaul antara laki-laki dan perempuan dan saling menolong antar keduanya serta menentukan batasan dan kewajiban diantara keduanya. Menurut tokoh agama Islam di desa Jrahi, menikah lintas agama harus ada yang saling mengalah dari salah satu pasangan. Ketika seorang laki-laki beragama Islam dengan keimanan yang kuat, perempuan harus mengalah untuk masuk agama Islam terlebih dahulu dengan membaca syahadat agar bisa melaksanakan pernikahan. Adapun sebaliknya ketika seorang beragama Kristen yang kuat maka seorang yang beragama Islam harus masuk Kristen demi tercapai pernikahan tersebut. Karena dalam agama mengajarkan bahwa menikah diperbolehkan pasangan yang seiman atau satu agama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Observasi oleh Penulis, Kalender tahun 2022 Sapta Darma Wewarah Tujuh, 26 Februari 2020.

<sup>14</sup>WH, wawancara oleh penulis, 26 Februari 2022, transkrip 2.

<sup>15</sup>S, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 8.



**b. Pandangan Masyarakat Penganut Agama Kristen**

Dalam pandangan Kristen Protestan, pernikahan secara pasangan harus seiman menurut agama Kristen. Pernikahan lintas agama tidak boleh atau tidak diizinkan. Alasannya perbedaan agama akan terpengaruh kedepannya ketika dua insan menjadi satu keluarga. Tetapi mengingat bahwa perasaan cinta yang tertanam juga karunia dari pencipta tidak bisa dielakkan. GITJ Karanganyar Jrahi memiliki program khusus ketika ada pernikahan lintas agama. Calon mempelai dibekali selama 3 bulan untuk penataran khusus dalam memasuki rumah tangga yang baru. Supaya dalam melaksanakan rumah tangga nanti selalu menanamkan keimanannya.

Gereja di Jrahi menyelenggarakan dua aturan yaitu pemberkatan dan peneguhan. Pemberkatan adalah dilakukan atas dasar pasangan tersebut beragama Kristen atau sudah dibaptis. Sedangkan peneguhan adalah menasehati ketika pasangan tersebut mempunyai masalah keluarga. Sejauh ini adanya pernikahan lintas agama tidak pernah menimbulkan problem. Bahkan dikeluarga tidak pernah adanya pertingkaian maupun perselisihan. Suami menjadi cikal untuk terwujudnya keluarga yang sejahtera. Karena tugas suami mengayomi dan bertanggung jawab atas keluarganya. Jika itu terwujud keluarga akan berjalan dengan baik. Jika sebaliknya, suami tidak dewasa maka keluarga akan hancur. Selain itu, suami harus menghargai keyakinan istrinya atas pernikahan lintas agama.<sup>16</sup>

**c. Pandangan Masyarakat Penganut Agama Buddha**

Dalam agama Buddha, pernikahan lintas agama tidak dilarang tetapi harus mengikuti aturan, yang disetujui dengan prosedur Buddha. Di Sangha, calon mempelai tidak mesti diharuskan untuk masuk Buddha terlebih dahulu. Tetapi dalam ritual pernikahan, calon pengantin diminta untuk berbicara atas nama Sang Buddha, Dharma, dan Sambang mengandung salam dan konsolidasi sakral di Buddha. Sebagian dari pernikahan Buddhis mengenal dua komunitas, yaitu komunitas bhikkhu/bhiksuni dan nonbuksu. Komunitas bhikkhsu mengelola aturan dan belum menikah. Alasannya mereka semata-mata untuk melayani agama. Sementara itu, komunitas nonbiksu adalah anggota penganut

---

<sup>16</sup> SP, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 9.

dan masyarakat yang diizinkan untuk melaksanakan pernikahan. Bagi Buddha pernikahan bukan wewenang agama. Pernikahan merupakan wewenang dan wilayah sosial atau negara. Agama Buddha di Jrahi mengajarkan sikap rukun. Jika diambil dari segi agama tidak begitu mencolok atau terpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Karena dasar dari kerukunan yaitu gotong royong dan kepedulian sesama. Dalam agama Buddha perkawinan lintas agama sesungguhnya bukan masalah.<sup>17</sup>

## 6. Profil Keluarga Pernikahan dalam Konversi Agama

### a. Keluarga YS

YS merupakan ketua Majelis Gereja di dukuh Karanganyar. Beliau menikah dengan istrinya bernama SPL yang dulunya beragama Islam. Mereka dikaruniai seorang anak dengan memeluk agama Kristen. Seiring berjalannya waktu istri mengikuti agama suami. Hal itu terjadi ketika SPL mendapatkan mimpi tentang panggilan Tuhan. Selain itu, SPL juga ikut ibadah suaminya mempelajari al-Kitab dan setelah satu tahun pernikahan, SPL masuk agama Kristen tanpa ada paksaan dari suami.

Sebelum SPL masuk agama Kristen, YS selalu mengingatkan istrinya untuk menunaikan sholat pada waktunya. YS mendukung akan kegiatan keagamaan si istri. Beliau memberikan dana untuk kepentingan istrinya untuk beribadah. Seperti menyumbangkan jajanan untuk berjanji dan kegiatan lainnya. Namun keputusan hanya di SPL untuk menentukan keyakinannya. Meskipun SPL sekarang beragama Kristen, beliau masih berhubungan baik dengan keluarganya. Ketika hari raya Islam keluarga YS berkunjung dan membuatkan sajian lebaran untuk orang tua SPL dan saudaranya. Meski dulunya keluarga SPL tidak setuju, tapi sekarang keluarga tersebut hidup damai sudah 27 tahun berjalan. Suami istri yang dulunya berbeda agama, dan pindah agama disebabkan faktor pernikahan kini keluarga YS hidup rukun dalam satu keyakinan.<sup>18</sup>

<sup>17</sup>K, wawancara oleh penulis, 14 Januari 2022, transkrip 10.

<sup>18</sup>YS, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari 2021, transkrip 1.

**b. Keluarga WH**

Keluarga WH bertempat tinggal di dukuh Nglorah. Dalam keluarga tersebut mereka mencerminkan nilai-nilai Pancasila setiap harinya. Kehidupan yang penuh dengan toleransi antar keluarga membuat hubungan semakin harmonis. Dalam keluarga ini terdapat tiga agama yakni dari kepala keluarga WH beraliran Sapta Darma dan istrinya beragama Kristen. Beliau hidup bersama sudah 43 tahun. WH dikaruniai tiga anak dan masing-masing anaknya berbeda agama. Anak pertama beragama Buddha, anak kedua beragama Kristen dan anak ketiga beragama Islam. WH sebagai kepala keluarga memberikan keleluasaan dalam memilih keyakinan kepada anak-anaknya, terlebih anaknya yang sudah pada dewasa.

Kedamaian hidup rukun tercipta dikeluarga WH. Sikap toleransinya yang tinggi menjadikan anggota keluarga aman dan tentram. Karena sikap toleransi sudah diajarkan sejak nenek moyang terdahulu. Mereka hidup bersama dan senantiasa mengingatkan akan peribadahan. Harapannya keluarga bapak WH meskipun berbeda keyakinan tetap selalu rukun.<sup>19</sup>

**c. Keluarga ST**

ST memeluk agama Buddha berserta istrinya bernama SK beragama Islam. Mereka hidup bersama dalam satu keluarga selama 34 tahun. Mereka dikaruniai satu anak dan mengikuti ajaran bapaknya yakni agama Buddha. Hidup dengan agama yang berbeda tidak menjadi alasan bagi keluarga ST. Setiap ada kegiatan muslim, ST selalu membantu dan menyumbangkan dana untuk kepentingan ibadah istrinya. ST selalu menjalankan kewajibannya sebagai kepala rumah tangga. Dalam kehidupannya, ia tidak pernah menjadikan perbedaan agama sebagai alasan untuk bertikai. Kegiatan dalam keluarga berjalan seperti biasa sesuai dengan ajaran masing-masing. Mereka mengaku hidup dengan rukun dan harmonis, komunikasi terjalin dengan baik dan aktifitas berjalan tanpa terbebani dengan perbedaan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>WH, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 2.

<sup>20</sup>ST, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 3.

**d. Keluarga RH**

RH merupakan kepala keluarga yang berada di dukuh. Memiliki dua anak dengan GR berkeluarga sudah hampir 33 tahun. RH berkeyakinan agama Kristen dan GR memeluk agama Islam. Mereka hidup salingberdampingan dan bertoleransi. Ditunjukkan ketika peneliti melakukan wawancara GR sedang menghadiri pengajian di Mushola. Anak RH berkeyakinan mengikuti ibunya yang beragama Islam. Kini anaknya sudah dewasa dan tinggal di Jakarta bersama suami dan anaknya.<sup>21</sup>

Ketika menikah mereka menggunakan agama Islam. Selang satu tahun RH memeluk agama Kristen. Dikarenakan RH nyaman dengan agama Kristen maka istrinya menyetujui. Faktor lain dari kenyamanan karena tempat beribadah berdekatan dengan rumahnya dan sering mendengar pujian-pujian. Meskipun beda agama istri dan anaknya menghormati RH, dengan alasan semua agama itu baik dan sudah diakui oleh pemerintah.

**e. Keluarga SL**

Keluarga SL yang beragama Buddha tinggal di lereng gunung yang beralamatkan dukuh Beru. Beliau dikaruniai dua anak yang masih kecil-kecil. Istri SL, bernama TR yang beragama Kristen. Mereka hidup rukun dan saling membantu.<sup>22</sup> Karena sama-sama saling suka mereka memutuskan untuk menikah. Soleh mengalah memeluk agama Kristen ketika melaksanakan pernikahan. Dan kini SL memeluk agama Kristen setelah menikah. Sampai saat ini keluarga SL hidup bahagia dan satu keyakinan dengan keluarganya. Didalam pekerjaan SL mengenal TR. Mereka dulunya hanya sebatas rekan saja, tetapi seiring berjalannya waktu SL memutuskan untuk memberanikan diri berkenalan, dan mencapai titik keseriusan melanjutkan jenjang pernikahan. Meskipun mereka berbeda agama mereka melaksanakan pernikahan dengan aturan agama.

---

<sup>21</sup>RH, wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 4.

<sup>22</sup>SL, wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 5.

#### f. Keluarga KO

KO merupakan salah satu kepala keluarga lintas agama di desa Jrahi. Beliau beragama Buddha dan memiliki istri bernama RU yang memeluk agama Kristen. KO hidup dengan istrinya sudah berpuluh-puluh tahun hingga dikaruniai dua anak laki-laki dan anaknya memeluk agama Kristen. Kehidupan setelah menikah, berjalan baik dan yang penting melaksanakah ibadah wajib. Menurut KO keluarga ini tidak ada masalah, yang menimbulkan masalah adalah orang dari luar yang belum mengetahui aturan di desa jrahi. Kini mereka hidup bahagia.<sup>23</sup>

Berikut merupakan tabel pasangan lintas agama di desa Jrahi pasca pernikahan:

**Tabel 4. 5. Konversi Agama Pasca Pernikahan**

No	Pasangan	Agama	Agama Pasca Pernikahan
1	YS (Kristen) & SPL (Islam)	Kristen	SPL menganut agama Kristen
2	WH (Sapta Darma & SY (Kristen)	Kristen	WH kembali menganut Sapta Darma
3	ST (Buddha) & SK (Islam)	Islam	ST kembali menganut agama Buddha
4	RH (Kristen) & GR (Islam)	Islam	RH kembali menganut agama Kristen
5	SL (Buddha) & TR (Kristen)	Kristen	SL menganut agama Kristen
6	KO (Buddha) & RU (Kristen)	Kristen	Ko menganut agama Kristen

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Konversi Agama dalam Pernikahan Pada Masyarakat Jrahi Gunung Wungkal Pati

Terjadinya konversi agama dalam pernikahan pada masyarakat desa Jrahi kecamatan Gunung Wungkal Pati dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi. Adapun faktor-faktor konversi agama sebagai berikut:

<sup>23</sup>KO, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 6.

### a. Faktor Pendidikan

Minimnya pendidikan di desa Jrahi mengakibatkan pengaruh terhadap anak. Pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kelanjutan anak di masa depan. Dari observasi peneliti desa Jrahi memiliki dua sekolah dasar dan satu taman pendidikan al-Qur'an (TPQ) untuk pendidikan agama Islam. Mereka kebanyakan hanya bertamatan SD dan tidak melanjutkan sekolah menengah.<sup>24</sup> E selaku Modin desa mengatakan bahwa memang di desa Jrahi hanya ada fasilitas sekolah dasar saja. Jika mereka ingin melanjutkan pendidikan, mereka akan keluar dari desa untuk mencari pendidikan lagi.<sup>25</sup> Sedangkan RH selaku pasangan konversi agama mengatakan bahwa kedua anaknya mengenyam pendidikan di kecamatan Tayu yang lokasinya jauh dari desa Jrahi.<sup>26</sup>

Desa Jrahi adalah desa yang terpencil di atas gunung, yang hanya ada sekolah dasar yang memfasilitasi penduduk. Jika masyarakat ingin melanjutkan pendidikan menengah E mengatakan diperkirakan jarak desa Jrahi ke kota sekitar 38 KM dan desa Jrahi ke kecamatan 8 KM. Membutuhkan perjuangan yang keras serta diiringi niat dan modal untuk melanjutkan pendidikan menengah. Alasannya jika tidak diiringi dengan kerja keras, maka perjuangan akan berhenti ditengah jalan. Umumnya masyarakat yang dapat melanjutkan pendidikan hanya orang-orang mampu dan kebanyakan nonmuslim. Dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Jrahi menikah dalam konversi agama dari lulusan sekolah umum. Sedangkan, penduduk yang berlulusan dari pesantren atau sekolah agama tidak ada yang melakukan pernikahan dalam konversi agama.<sup>27</sup>

### b. Faktor Keluarga

Sebagai orang tua, dalam menentukan pasangan untuk anaknya mereka tidak memperlmasalahkan mengenai pernikahan melalui konversi agama. Orang tua memberikan kebebasan untuk anak dalam memilih agama dan menentukan masa depannya. Dari observasi peneliti melihat

---

<sup>24</sup>Observasi oleh Penulis, Fasilitas Pendidikan di desa Jrahi, 25 November 2021.

<sup>25</sup> E, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 7.

<sup>26</sup> RH, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 2.

<sup>27</sup>Obervasi oleh Penulis, Kondisi desa Jrahi, 26 Februari 2022.

adanya pernikahan dalam konversi agama dari anak WH yaitu MF (Islam) menikah dengan suaminya yang beragama Kristen.<sup>28</sup> WH mengatakan bahwa anaknya yang beragama Islam menikah dengan suaminya yang beragama Kristen.<sup>29</sup> Pelaksanaan pernikahan lintas agama dari faktor keluarga juga terdapat pada keluarga KO. KO mengatakan, bahwa dia melaksanakan pernikahan dalam konversi agama melihat dari sekelilingnya berkeluarga dengan beda keyakinan bisa hidup satu rumah berjalan dengan harmonis. KO melaksanakan pernikahan dengan pasangan yang beda keyakinan. Hal tersebut karena mereka mengikuti jejak orang tua. Mereka melihat kehidupan selalu dengan sikap saling menghormati, sehingga hal tersebut ditiru atau dipraktikan oleh anak-anaknya.<sup>30</sup> Tidak hanya orang tua saja yang melaksanakan pernikahan konversi agama, banyak saudara-saudara dari pasangan konversi agama juga ada yang melaksanakannya. Mereka memilih memutuskan menikah dalam konversi agama karena takut jika melakukan hal yang tidak diinginkan atau hamil diluar nikah.

#### c. Faktor Individu

Dalam memilih pasangan seseorang bebas untuk menentukan pilihannya. Dengan adanya kebebasan, kebanyakan orang memilih pasangan lintas agama karena faktor saling suka atau dari diri sendiri. YS mengatakan ada kenyamanan ketika hubungan sudah didasari dengan cinta, maka apapun yang diinginkan harus terpenuhi. Pernikahan dalam konversi agama di desa Jrahi dari individu ada kemauan sendiri melaksanakannya. Disebabkan karena pasangan konversi agama merasa sudah cocok, dan timbul perasaan saling cinta.

#### d. Faktor Lingkungan

Sejak dulu, nenek moyang desa Jrahi telah mengajarkan kerukunan antar umat beragama di desa Jrahi. Desa Jrahi memiliki empat agama yang selalu berdampingan dan berpedoman Pancasila. Kerukunan, ramah, dan sikap saling menghormati berhasil di wariskan kepada keturunannya hingga saat ini. Dibuktikan dengan menjaga kerukunan desa setiap tahun ada acara sedekah bumi, acara

---

<sup>28</sup>Observasi oleh Penulis, Keluarga Wahidi, 26 Februari 2022.

<sup>29</sup>WH, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 2.

<sup>30</sup>KO, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 6.

17 Agustusan, ritual doa lintas agama yang berkumpul di lapangan dengan berdoa yang dipimpin dari tokoh agama masing-masing.<sup>31</sup> AS mengatakan dari banyaknya agama masyarakat dapat hidup rukun meskipun mereka mengetahui tidak seagama. Pendapat dari tokoh agama Buddha Kmengatakan, pernikahan konversi agama terjadi karena keputusan dari pihak yang menjalankan. K mengatakan masyarakat tidak memperdebatkan adanya pernikahan dari segi agama.

Menurut masyarakat Jrahi dasar pokok adalah kerukunan yaitu gotong royong dan kepedulian sesama. Seperti halnya ada kegiatan keagamaan pemuda-pemudi andil dalam menyukseskan kegiatan. Misalnya dari kegiatan hari Natal pemuda dari agama Islam dan Budha ikut merapikan kendaraan di halaman Gereja. Dari kegiatan agama Islam misalnya pengajian umum, pemuda dari agama Kristen dan Budhaa ikut mencari donatur. Antusias dalam semua kegiatan dari beberapa agama penduduk sangat memberikan dukungan yang besar supaya desa Jrahi semakin maju.<sup>32</sup> Selama ini masyarakat tidak ada yang memperlakukan adanya pernikahan konversi agama. Terlebih lagi, lingkungan pekerjaan juga sangat memengaruhi terjadinya pernikahan dalam konversi agama.

Dalam observasi peneliti, suatu pekerjaan mereka saling bertatap muka antar laki-laki dan perempuan. Penduduk Jrahi mayoritas berprofesi sebagai petani. Hampir setiap hari laki-laki dan perempuan bertemu dalam jangka waktu yang panjang di sawah maupun di kebun. Biasanya mereka berangkat dari jam 6 pagi sampai jam 4 bahkan sampai jam setengah 6 sore.<sup>33</sup> SL selaku pasangan lintas agama mengatakan, sering tegur sapa dan selalu berkomunikasi menciptakan kenyamanan dan perasaan terhadap lawan jenis.<sup>34</sup> Adanya isu atau timbulnya masalah adalah mereka orang dari luar desa yang belum mengetahui

---

<sup>31</sup>Observasi oleh Penulis, Kerukunan Umat Beragama di desa Jrahi, 25 November 2021.

<sup>32</sup>Observasi oleh Penulis, Kerukunan Umat Beragama desa Jrahi, 25 Desember 2021.

<sup>33</sup>Observasi oleh Penulis, Profesi Masyarakat desa Jrahi, 25 November 2021.

<sup>34</sup>SL, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 5.



kebiasaan masyarakat desa jrahi. Bahkan kehidupan mereka setelah menikah yakni baik, masih rukun sama tetangga, dan mereka melaksanakan ibadah sesuai dengan ajarannya.

## **2. Kehidupan Keluarga Setelah Menikah dalam Konversi Agama Pada Masyarakat Jrahi Gunung Wungkal Pati**

Setelah mengetahui beberapa faktor terjadinya pernikahan lintas agama di desa Jrahi, Berikut merupakan kehidupan keluarga lintas agama di desa Jrahi Gunung Wungkal Pati.

### **a. Keterbukaan**

Dalam sebuah hubungan harus ada sikap saling terbuka terhadap pasangan. Dari keluarga lintas agama sangat terbuka dalam bidang apapun. Mereka selalu memberikan ruang untuk pasangan dan anak-anaknya. Seperti beribadah, melaksanakan kegiatan agama, dan bersosialisasi. Dalam observasi peneliti, salah satu dari orang tua mendidik anaknya ketika sore hari belajar mengaji. GR (Islam) mengatakan memberikan pendidikan kepada anak ketika sore hari untuk belajar keagamaan. Pada keluarga menikah dalam konversi agama, orang tua sama-sama aktif dalam mengajak anak untuk memeluk agama yang sudah dianutnya. Sebelum menikah orang tua membuat kesepakatan untuk agama anak. Dalam kesepakatan tersebut, sebagian anak mengikuti ayahnya dan sebagian anak mengikuti agama ibunya. Bahkan anak diberikan pilihan untuk menentukan agama yang ingin dipeluknya. Jika pilihan anak mengikuti ibu, maka ayah menghargai akan keputusan anaknya. TR selaku istri dari pasangan lintas agama mengatakan, memberikan pendidikan agama kepada anak sejak dini. Selanjutnya istri pasangan lintas agama (Islam) mengatakan<sup>35</sup> berpindah agama setelah satu tahun pernikahan. Dalam persyaratan pernikahan SPL mengganti identitas KTP untuk melengkapi persyaratan pernikahan. Ketika itu, SPL hanya mengganti identitas saja. Selang satu tahun SPL pindah agama Kristen. Faktor dari perpindahan SPL yaitu SPL sering mempelajari kitab, dan SPL bermimpi mendapat panggilan dari Tuhan. Perpindahan agama SPL tidak ada yang

---

<sup>35</sup> SPL, Wawancara oleh Penulis, 13 Januari 2022, transkrip 1.

mempengaruhi meskipun suami beragama Kristen. Dari keluarga SPL menghargai akan keputusan SPL berpindah agama.

**b. Sikap Positif**

Perilaku yang baik ditunjukkan dengan adanya sikap positif terhadap suatu hubungan. Berpikir positif dalam menjalani hubungan, tidak menaruh curiga apalagi berpikiran negatif kepada pasangan. Sikap positif dapat dipahami ketika ada putusan dari salah satu pasangan yang menerima.

Tokoh agama Islam S mengatakan,<sup>36</sup> “Dalam pernikahan lintas agama, mereka harus ada salah satu yang mengalah, dalam arti mengalah berpindah agama demi pernikahan itu terwujud. Karena dalam Islam sendiri pernikahan lintas agama tidak diperbolehkan.” Tokoh agama Kristen SP menambahi “Dalam pernikahan diajarkan Kristen pasangan harus seiman dan akan dicatat oleh DKCS (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil) untuk pasangan lintas agama” Pendapat tokoh Buddha K<sup>37</sup> “Menurut ajaran Buddha dalam pernikahan harus sesuai dengan aturan agama.”

Terjadinya proses pernikahan pasangan harus seiman dan mengikuti aturan agama yang disyariatkan. KO mengatakan,<sup>38</sup> mengalah masuk ke agama Kristen agar seagama dan memenuhi persyaratan administratif KUA dan DKCS. Kemudian setelah menikah pasangan baru bermusyawarah untuk menentukan keyakinannya kembali atau tetap mempertahankan agama yang sudah di anutnya.

**c. Empati**

Empati adalah memahami perasaan atau merasakan apa yang di alami oleh orang lain. Pasangan lintas agama dalam memahami perasaan pasangannya mereka menciptakan suasana yang baik dan berinteraksi yang sehat. YS selaku pasangan lintas agama mengatakan<sup>39</sup> memberikan perhatian terhadap YS ketika pulang kerja. Seperti halnya informan WH mengatakan sebagai kepala keluarga WH mengerti akan perbedaan dari anak-anaknya.

---

<sup>36</sup>S, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 8.

<sup>37</sup>K, wawancara oleh Penulis, 13 Januari 2022, transkrip 10.

<sup>38</sup>KO, wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 6.

<sup>39</sup>YS, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 1.

Sikap beliau memberikan pelajaran dan memberi tau mereka perbuatan yang dilakukan itu salah dan menjadi penengah dalam perdebatan anaknya. WH juga menghindari dari sikap yang tidak disukai dalam anggota keluarga. Dalam observasi peneliti, di rumah WH terdapat kalender bacaan pujian-pujian dari aliran Sapta Darma. WH meminta izin untuk memajangnya di tembok rumah kepada anggota keluarga. Anggota keluarga menghargai dan memberi izin kepada WH. Mereka dalam berkeluarga menciptakan komunikasi yang sehat, karena jika mereka berkomunikasi tidak sehat nantinya akan menyinggung dan menjadikan salah paham dari anggota keluarga. Maka yang terjadi adanya perselisihan.<sup>40</sup>

#### **d. Dukungan**

Dalam menghindari permasalahan dalam keluarga, kepala keluarga memberikan dukungan terhadap anggota keluarga. Sikap mendukung dapat dipahami dalam suami memberikan dukungan dan biaya ataupun iuran kepada istrinya untuk kepentingan keagamaan.

Dari hasil wawancara, ST memberikan izin kepada istri untuk melaksanakan kewajibannya. Pasangan dari istri beragama Islam dan suami beragama Buddha, mereka sudah menjalankan hubungan dalam jangka waktu berkisar 34 tahun. ST mengatakan,<sup>41</sup> mendukung kegiatan yang dilakukan oleh istrinya dan memenuhi kebutuhan istri dan mengingatkan tanpamempermasalahakan masalah agama. Kini mereka hidup bahagia dan dikaruniai satu anak.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat adanya dukungan dari pasangan RH dan GR. Ketika peneliti berkunjung di rumah RH, GR pergi ke Mushola untuk melaksanakan kegiatan berjanji di sore hari.<sup>42</sup> RH mendukung kegiatan yang dilakukan oleh GR. Keluarga ini sangat mengedepankan sikap toleran.

---

<sup>40</sup>WH, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 2.

<sup>41</sup>ST, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 3.

<sup>42</sup>Observasi oleh Penulis, Kunjungan Wawancara di Rumah RH, 04 April 2022.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Konversi Agama dalam Pernikahan Pada Masyarakat Jrahi Gunung Wungkal Pati

Berdasarkan data penelitian yang peneliti uraikan pada deskripsi data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat mengenai terjadinya konversi agama dan kehidupan keluarga setelah menikah dalam konversi agama di desa Jrahi. Untuk lebih detailnya peneliti akan memberikan analisis. Terjadinya konversi agama dalam pernikahan menurut Heirich dan Hendropuspito ada empat faktor penyebab yaitu faktor pendidikan, faktor keluarga, faktor individu, dan faktor lingkungan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan pembinaan dan pengembangan terhadap kepribadian seseorang pada rohani dan jasmani. Beberapa tokoh ahli menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu perubahan sikap dan perilaku dalam mendewasakan seseorang dalam proses belajar dan latihan.<sup>43</sup> Pendidikan faktor penting bagi masyarakat yang beragam. Maju mundurnya suatu kualitas masyarakat tergantung dari didikannya. Menyikapi adanya pernikahan dalam konversi agama anak harus dibekali pendidikan sejak dini agar dewasa nanti anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tidak salah langkah.

Dari hasil penelitian, pendidikan di desa Jrahi masih minim, terutamanya dalam pendidikan agama. Banyak remaja yang tidak melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, karena jarak tempuh pendidikan yang jauh. Rata-rata mereka sekolah sampai SD (sekolah dasar) saja. E sebagai Modin desa menjelaskan memang di desa Jrahi hanya ada fasilitas sekolah dasar saja. Jika mereka ingin melanjutkan pendidikan menengah, mereka harus ada usaha keluar dari desa Jrahi untuk meneruskan pendidikan.<sup>44</sup>

Kesimpulan terkait faktor pendidikan masyarakat Jrahi masih kekurangan fasilitas pendidikan, minimal sampai pendidikan sekolah menengah, dan jika ingin melanjutkan pendidikan lagi mereka harus keluar dari desanya.

---

<sup>43</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

<sup>44</sup> E, wawancara oleh penulis, 13 Januari 2022, transkrip 7.

## b. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya anak banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan adanya ikatan pernikahan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya, perkembangan fisik, mental serta sosial setiap anggota keluarga. Terciptanya suatu keluarga yang harmonis di pengaruhi oleh anggota keluarga yang sering meluangkan waktu untuk keluarganya. Menurut Nick Stinnet dan John Defrain, melestarikan kehidupan dalam keluarga beragama harus mempunyai sikap saling mengasihi dan mengerti. Berinteraksi menciptakan hubungan yang baik antar keluarga dan menciptakan hubungan yang baik.<sup>45</sup>

Beda agama bukan permasalahan dalam keluarga dalam konversi agama. Anak WH menikah dengan pasangan dalam konversi agama karena mengikuti jejak orang tua. Dari data penelitian pasangan lintas agama menikah karena mengikuti jejak orang tua. KO mengatakan kunci suatu pernikahan adalah keseriusan. Dari wawancara KO, faktor pertama dia mencintai istrinya. Karena KO melihat orang terdekatnya menikah dengan pasangan lintas agama, maka KO memutuskan untuk menikah. Proses pernikahan dia harus seiman dan berurusan terkait identitas agama. Dari proses ini tidak ada sama sekali yang merasakan tertekan. Sehingga konversi agama dalam pasangan lintas agama dapat terjadi.<sup>46</sup>

Temuan data penelitian, beberapa informan juga melakukan konversi. Konversi sendiri adalah sekelompok orang yang masuk dalam keyakinan, dan perilaku yang bertentangan dengan keyakinan sebelumnya.<sup>47</sup> Dalam wawancara WH mengatakan anak WH MF melakukan konversi.<sup>48</sup> Istri melakukan konversi untuk persyaratan menikah. Sebagaimana kita ketahui bahwa KUA dengan tegas menolak pencatatan pernikahan lintas agama antara pasangan muslim dan nonmuslim. Indonesia memiliki dua

---

<sup>45</sup> Waryana A. Ghafur dan Mohammad Isnanto, *Membangun Keluarga Sakinah dan Maslahah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006), 23-24.

<sup>46</sup> Karno, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022. Transkrip.

<sup>47</sup> Akhmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 45.

<sup>48</sup> WH, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022. Transkrip 2.

kantor lembaga pencatatan pernikahan yaitu KUA (Kantor Urusan Agama) dan DKCS (Dinas Kependudukan Catatan Sipil). Meskipun DKCS juga menolak pencatatan pernikahan lintas agama, namun ada DKCS yang menerima dan mencatat. Mereka mengedepankan pasal 2 dan pasal 66 UU Perkawinan, dan juga edaran Mendagri tahun 1975 yang merujuk GHR keputusan MA 1986/1989.<sup>49</sup> Sedangkan, Suami merasa bangga karena dalam pernikahannya menggunakan ajaran yang dianutnya.

Kesimpulan keseluruhan di atas, bahwa faktor orang tua mempengaruhi terjadinya pernikahan lintas agama karena ada pernikahan yang terjadi sebelumnya. Anak menikah dengan model konversi agama karena orang tua, saudara, tetangga juga melakukan. Setelah terjadinya pernikahan ada konversi dari salah satu dari pasangan agar dapat bersatu mencapai tujuan dan tercatat di lembaga.

### c. Faktor Individu

Seseorang merasakan adanya ketertarikan saling suka kepada lawan jenis merupakan penyebab seseorang memutuskan ke jenjang yang lebih serius. Kebutuhan dasar manusia salah satunya yaitu kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan kasih sayang merupakan kebutuhan yang sangat penting.

Dilihat dari informan keluarga YS (Kristen) dan istri (Islam) saling mencintai meskipun beda agama. YS mengatakan<sup>50</sup> kebebasan bercinta merupakan hak masing-masing individu. Dalam pernikahan memilih pasangan biasaya mereka sudah merasa mempunyai kesamaan. Biasanya laki-laki bahkan perempuan memulai untuk mengungkapkan diri untuk menyatakan cintanya.<sup>51</sup> Selain itu, pasangan memutuskan untuk berkenalan demi mendapatkan kebahagiaan dan kedamaian bila mereka berkomunikasi. Sebenarnya memulai suatu hubungan yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu proses perkenalan. Dalam proses perkenalan mereka merasakan kesamaan persepsi, visi, misi

---

<sup>49</sup>Mohamaad Monib dan Ahmad Nurcholish, *Fiqh Keluarga Lintas Agama*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 123.

<sup>50</sup>YS, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 1.

<sup>51</sup>Kiki Yudistriana, dkk, Intimasi Pada Pria Dewasa Awal Yang Berpacaran Jarak Jauh Beda Kota, *Jurnal Psikologi* Vol 3, No 2, (Depok: Universitas Gunadarma, 2010), 196.

dan ketenangan hati, tumbuh kepercayaan dan ikatan batin yang kuat serta melahirkan komitmen untuk membina rumah tangga tanpa memandang latar belakang masing-masing.<sup>52</sup> Rasa cinta dan ketenangan dari pasangan menciptakan perbuatan yang positif dalam suatu hubungan. Seseorang bertindak sesuai dengan isi hati untuk menyenangkan dirinya, dan memutuskan apa yang ingin dicapai.<sup>53</sup>

Kesimpulan bahwa pasangan yang menikah dalam konversi agama dominan mendapat tetangganya sendiri. Selain itu, faktor saling suka, bertemu dan saling kenal. Mereka memilih melangsungkan pernikahan dalam konversi agama demi menghindari terjadinya hamil di luar nikah.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Lingkungan masyarakat yang heterogen memiliki unsur hidup rukun dan gotong royong menjadi wadah untuk mengenal satu sama lain. Masyarakat sendiri adalah kumpulan seseorang yang terikat dari adat istiadat, hukum, ritus, dan saling hidup bersama.<sup>54</sup> Dari lingkungan pekerjaan kebanyakan sosok perempuan juga andil bekerja. Tak heran jika adanya ketertarikan antara lawan jenis. Kebiasaan-kebiasaan ini sudah mendarah daging pada kalangan masyarakat di pedesaan. KO menjelaskan bahwa latar belakang informan merupakan sebuah akomodasi dengan terbukanya suatu perbedaan. Pada umumnya di lingkungan kerja maupun masyarakat kita dituntut dan adaptasi agar bisa menjalin hubungan yang baik dengan semestinya. Dalam bermasyarakat kita selalu berinteraksi setiap hari. Interaksi sosial saling terkait karena hubungan individu dengan individu yang lain maupun sebaliknya.<sup>55</sup> Interaksi sosial dapat terjadi ketika dua orang atau lebih bertemu, menyapa, berjabat tangan, berdiskusi bahkan sampai berkelahi. Meskipun mereka tidak saling membahas, tetapi interaksi sosial akan tetap muncul dari masing-masing individu,

---

<sup>52</sup> Mohamaad Monib dan Ahmad Nurcholish, *Fiqh Keluarga Lintas Agama*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013),191.

<sup>53</sup> Soerjsono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 233.

<sup>54</sup> Ramdani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), 59.

<sup>55</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 65.

karena menyadari keberadaan yang membuat perbedaan dari pihak lain.<sup>56</sup>

Dari data penelitian, umumnya di desa Jrahi laki-laki dan perempuan sama dalam satu profesi. Mereka sudah terbiasa mendengarkan suara berjalannya, aroma parfumnya dan sebagainya. Keadaan ini melahirkan kesan dipikiran seseorang, dan memutuskan untuk ke jenjang selanjutnya.

Seperti halnya informan pasangan SL dan TR yang selalu bertemu karena mereka satu desa terpencil dan satu pekerjaan. Desa Jrahi mayoritas penduduknya sebagai petani. SL mengetahui gerak-gerik TR setiap hari. Akhirnya SL menikahi TR meskipun mereka beda agama tidak menghalangi akan rasa cintanya, dan pernikahannya sudah berjalan 23 tahun dan dikaruniai dua anak.<sup>57</sup>

Kesimpulan bahwa pasangan konversi agama sejak dulu sudah ada yang mempraktikan nikah dalam konversi agama. Dikarenakan lingkungan yang plural dan desa yang kecil jauh dari perkotaan. Lingkungan pekerjaan juga mempengaruhi terjadinya pernikahan. Adanya pernikahan dalam konversi agama di desa Jrahi merupakan suatu hal yang biasa. Karena masyarakat Jrahi mengedepankan sikap kebersamaan, hidup rukun, dan selalu mempraktikan dari sila Pancasila yang ketiga persatuan Indonesia.

## **2. Analisis Kehidupan Keluarga Setelah Menikah dalam Konversi Agama Pada Masyarakat Jrahi Gunung Wungkal Pati**

Dalam kehidupan beragama, sikap rukun terbangun adanya keseimbangan antara hak dan kewajiban semua pemeluk agama. Keseimbangan ini adalah usaha untuk mengamalkan semua ajaran agama sehingga menjadi agama yang utuh.<sup>58</sup> Kerukunan umat beragama telah menjadi tradisi di desa Jrahi.

Hidup bersama tidak terlepas dengan komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Ketika dua orang berkomunikasi, pesan yang disampaikan harus sepaham antar keduanya. Adanya perbincangan dan

---

<sup>56</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 55.

<sup>57</sup> SL, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 5.

<sup>58</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 52.



permasalahan muncul dari dua orang yang berkomunikasi. Maka fungsi dari komunikasi adalah untuk membangun dan memutuskan apa yang ingin dilaksanakan dari keduanya. Pasangan yang berbeda agama harus memiliki komunikasi yang sehat, dan tanpa menyinggung perkataan kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan teori yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito. Joseph menjelaskan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi secara langsung, yang melibatkan dua orang, seperti suami istri, guru murid, sahabat dekat, dan lainnya.<sup>59</sup> Joseph mengatakan ada empat kriteria saat berkomunikasi interpersonal yaitu dengan keterbukaan (*openness*), berfikir positif (*positiveness*), empati (*empathy*), dan dukungan (*supportiveness*).

#### a. Keterbukaan

Seseorang menjalin hubungan harus ada keterbukaan tanpa menyembunyikan hal yang mungkin menjadikan masalah. Kehidupan dalam keluarga lintas agama harus mempunyai kriteria keterbukaan. Keterbukaan yaitu sikap memberikan informasi dari diri yang umumnya orang lain belum mengetahui. Bagaimanapun masalahnya, komunikasi dalam sikap terbuka dengan pasangan penting untuk menjaga perasaan orang yang kita sayangi. Dalam membina bahtera rumah tangga, setiap pasangan tidak lepas dari suatu masalah. Biasanya masalah timbul dari komunikasi interpersonal. Pasangan memiliki pemikiran yang berbeda terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan. Jika pasangan tidak bisa menyingkapinya, maka akan berujung perpisahan, jika tidak ada salah satu yang mengalah.<sup>60</sup>

Sikap terbuka merupakan solusi yang dapat menyalurkan pendapat dan memecahkan masalah. Misalnya, jika pasangan menyembunyikan sesuatu, adanya ketidak jujuran dari pasangan, rasa curiga dan pikiran negatif akan muncul secara tiba-tiba. Kecemasan itu akan membuat komunikasi tidak lancar dan menimbulkan masalah. Mempraktikkan sikap keterbukaan

---

<sup>59</sup> Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, cet 1, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 30.

<sup>60</sup> Joseph A. Devito, alih bahasa Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi kelima, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 18.

sangat penting dalam berkeluarga. Terbuka dapat menenangkan pasangan, dan pasangan harus memberi tahu segala kegiatannya demi terjalin hubungan yang harmonis.<sup>61</sup> Pelaku pasangan lintas agama mengedepankan sikap saling terbuka dalam berkomunikasi. RH mengatakan “Anak saya beragama seperti istri saya yaitu memeluk agama Islam” TR juga mengatakan “Anak kami mengikuti agama seperti saya yaitu Kristen, karena sejak kecil anak selalu bersama saya daripada sama bapaknya.”

Dari kutipan di atas, orang tua berperan aktif dalam masalah agama anak. Mereka bersepakat ketika anak sudah dewasa nanti memilih agama yang kuat yang dianut orang tuanya. Maka pasangan menyetujui dan beranggapan semua agama mengajarkan etika kebenaran, sikap baik dan benar dan hidup dalam jalan kebenaran. RH beranggapan bahwa jika kita memperlakukan manusia dengan baik maka kita sebaliknya akan diperlakukan baik.

Kesimpulan sikap terbuka kepada pasangan sangat penting dimiliki oleh siapapun. Terutama pasangan lintas agama. Istri berperan aktif dalam mendidik agama anak agar mengikuti agama yang dipeluknya. Sementara itu, suami mengalah demi terjaganya konflik dalam rumah tangga. Untuk keputusan, anak yang memutuskan untuk memilih agama. Anak diberi kebebasan untuk menganut keyakinannya. Agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.

#### a. Sikap Positif

Komunikasi yang sehat harus mempunyai sifat positif agar bisa menerima situasi yang dihadapi secara positif. Hal ini dapat mempengaruhi pengelolaan depresi dan perkataan dari orang lain. Sikap positif harus dimiliki oleh pasangan dari keluarga lintas agama. Mempunyai sifat positif dapat bermanfaat didalam keluarga untuk mengatasi permasalahan di kehidupan.<sup>62</sup> Memiliki sikap positif harus dipraktikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bersikap maksudnya dalam berkomunikasi interpersonal

---

<sup>61</sup> Mohamaad Monib dan Ahmad Nurcholish, *Fiqh Keluarga Lintas Agama*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 193.

<sup>62</sup>Enik Nur Kholidah, *Berpikir Positif Untuk Menurunkan Stres Psikologi*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 39, No. 1, (Yogyakarta, UGM, 2012), 73.

setiap pasangan harus memiliki pikiran positif, berprasangka baik dan tidak saling curiga. Sedangkan dalam bentuk perilaku, setiap tindakan yang dilakukan harus mencapai tujuan yang diinginkan.

Sikap positif dalam komunikasi antarpribadi ada dua cara yang harus diterapkan yaitu 1) Menyatakan sikap positif pada diri sendiri. Terbinanya berpikir positif tergantung pada diri sendiri. Jika kita mempunyai pikiran negatif terhadap diri sendiri akan mengembangkan perasaan negatif yang muncul. Sebaliknya jika kita mempunyai pikiran positif terhadap diri sendiri maka akan mereflesikan perasaan positif. 2) Mendorong orang untuk berpikir positif saat berinteraksi. Sikap positif pada saat komunikasi memberikan pengaruh baik terhadap suatu hubungan dan lebih menyenangkan daripada berkomunikasi yang tidak menikmati interaksi atau tanpa bereaksi saat interaksi.<sup>63</sup>

Pernikahan lintas agama adalah ikatan laki-laki dan perempuan yang masing-masing mempunyai perbedaan agama dan mempertahankan perbedaan agamanya. Dalam proses pernikahan pasangan harus seiman dan mengikuti persyaratan yang dipeluknya. Dapat kita pahami, semua agama pasti memiliki peraturan untuk mengabsahkan penyaluran syahwat antar laki-laki dan perempuan. Pasangan lintas agama sebelum menikah berdiskusi untuk menentukan hubungan nanti yang akan berjalan. Apakah suami berpindah agama ataupun sebaliknya istri yang berpindah agama. Menurut KO menikah merupakan solusi yang terbaik, dan alternatif, serta membawa kebaikan bagi kedua pasangan dibanding jalan non syariat.<sup>64</sup> KO mengalah berpindah agama Kristen. Mereka bersepakat menggunakan peraturan agama Kristen untuk mempersatukan hubungan mereka. Alasannya pihak dari istri ingin menegakkan agamanya untuk melaksanakan pernikahan dengan aturan agamanya. Mereka langsung melaksanakan pemberkataan sebagai

---

<sup>63</sup> Joseph A. Devito, alih bahasa Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi kelima, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 290.

<sup>64</sup> Mohamaad Monib dan Ahmad Nurcholish, *Fiqh Keluarga Lintas Agama*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 32.

pintu keabsaan menciptakan suatu hubungan rumah tangga. Kini mereka sudah menjalin rumah tangga sekitar 23 tahun dan dikaruniai satu anak.<sup>65</sup>

Kesimpulan analisis di atas, berpikir positif dan menerima keputusan suatu hubungan dengan secara positif dapat menciptakan suatu hubungan yang harmonis. Dalam aturan pernikahan, mereka ada yang mengalah untuk dapat bersatu. Menyikapi hal tersebut suami mengubah identitas agama demi kelancaran proses pernikahan. Pasangan lintas agama berpositif jika hidup serumah tanpa menikahakan lebih terhormat menikah daripada menyerupai binatang.

#### **b. Empati**

Komunikasi merupakan sumber penting yang dapat mengidentifikasi dalam mengekspresikan untuk membangun dan mempertahankan agar dapat menciptakan hubungan yang baik.<sup>66</sup> Setiap hubungan harus bisa mengikuti merasakan perasaan dari pasangan. Memiliki sikap empati dapat memposisikan diri pada posisi orang lain. Hal ini tidak mudah seseorang untuk memahami dan memperhatikan orang lain. Apalagi dalam kehidupan keluarga lintas agama yang banyak perbedaan dari keyakinan, latar belakang, dan watak. Empati sendiri adalah kemampuan dalam memahami perasaan pasangan dari berpikir, sudut pandang, menghargai perbedaan perasaan, dan emosi.<sup>67</sup>

Dari data penelitian, seorang istri memiliki tugas menjadi pendamping dan mendampingi suami dalam perjalanan rumah tangga. Kadang kala ditengah perjalanan ada musibah yang harus dihadapi. Disini sosok perempuan muncul untuk menjadi psikolog bagi suami yang merasakan stres, tidak semangat, dan depresi. Hal ini menjadi kewajiban seorang istri secara langsung merasakan pahitnya dinamika kehidupan. Dari sini YS mengatakan perilaku memahami dan memberi perhatian adalah jalan terbaik agar hubungan keluarga selalu

---

<sup>65</sup> KO, Wawancara oleh Penulis, 04 April 2022, transkrip 6.

<sup>66</sup> Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia*, cet 1 (Sulawesi, STAIN Watampone, 2017),

<sup>67</sup> D. Goleman, *Kecerdasaan Emosional*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 219.

harmonis. Maka dalam hal ini sikap empati harus diterapkan ditengah-tengah dinamika kehidupan bahtera rumah tangga. Dari keluarga WH mereka juga saling mengingatkan dan berdiskusi saat menyelesaikan masalah. WH memberikan pendidikan kepada anak-anaknya untuk selalu mengedepankan sikap toleran kepada saudara dan menyelesaikan masalah secara kekeluargaan. WH mengatakan,<sup>68</sup> Terciptanya hidup rukun dalam keluarga mereka mencari jalan terbaik yaitu saling mengerti dan memahami. Dari sini bisa dilihat, bahwa dalam berbeda agama harus dapat menghargai dari sudut pandang masing-masing dan memposisikan diri. Sehingga keluarga dapat menciptakan toleransi serta kemampuan menerima dari perbedaan.<sup>69</sup>

Kemudian dapat disimpulkan bahwa berempati kepada seseorang merupakan suatu sikap yang baik dan menjadikan hubungan yang harmonis. Menghadapi masalah dengan cara berdiskusi keluarga, saling mengerti dan menghindari hal yang tidak disukai oleh pasangan dan anak agar terjadi keluarga yang selalu membaik.

### c. Dukungan

Hubungan yang efektif adalah hubungan yang memiliki sikap mendukung atau *supportiveness*. Dukungan sendiri adalah hubungan dari pasangan yang memberi kekuatan, mendapatkan kenyamanan dan memantapkan pilihan.<sup>70</sup> Kita memperlihatkan dukungan kepada pasangan dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan dan bukan strategik.<sup>71</sup>

ST dan RH selaku kepala rumah tangga mereka memberi dukungan dalam keagamaan dan memberikan motivasi kepada pasangannya agar hubungan tetap langgeng. Suami senantiasa memberikan dana dan tidak melarang melainkan didukung. Perilaku dalam diri

---

<sup>68</sup>WH, Wawancara oleh Penulis, 26 Februari 2022, transkrip 2.

<sup>69</sup> M. Umar dan Ahmadi Ali, Psikologi Umum, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992) 68.

<sup>70</sup> Samsinar dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Komunikasi Antarmanusia*, cet 1 (Sulawesi, STAIN Watampone, 2017), 74.

<sup>71</sup> Joseph A. Devito, alih bahasa Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Edisi kelima, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), 290.

manusia dalam bentuk perbuatan menimbulkan adanya pengaruh tersendiri. Perilaku beragama merupakan suatu tindakan manusia dengan nilai-nilai dan etika. Agama baginya adalah unsur kebutuhan spiritual. Aturan dalam agama merupakan nilai tertinggi bagi manusia. Menurut mereka beragama menjadikan manusia yang lebih sempurna. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya suatu pembentukan dan pembinaan perilaku beragama terutama bagi masyarakat untuk meningkatkan nilai manusia pada jalan yang sebenarnya.<sup>72</sup>

Dari keberadaan manusia yang beragam, menjadikan indikasi cara hidup masing-masing manusia sebagai pilihan sadar dalam kehidupannya. Pilihan sadar menjadi pertimbangan akal sesuai situasi lingkungan dan akumulasi dari warisan leluhur. Setiap manusia memiliki cara sendiri bahwa yang dijalankan menurutnya itu benar. Orang lain juga beranggapan bahwa yang dilakukannya benar menurut mereka.<sup>73</sup> Karena kerukunan agama dapat tercapai dengan sempurna. Kebebasan beragama adalah kebebasan setiap orang untuk menjalankan agama yang dianut. Sikap ini tidak akan dipraktikkan dalam masyarakat yang tidak menghargai kebebasan untuk memeluk agama menurut keyakinannya.<sup>74</sup>

Kemudian kesimpulan dari analisis di atas, pernikahan lintas agama menerapkan dukungan untuk mempertahankan rumah tangga. Perilaku komunikasi pasangan lintas agama selalu mendukung apa yang dikerjakan oleh pasangan mengenai kegiatan keagamaan, iuran, beribadah, tanpa saling melarang maupun menimbulkan masalah.

---

<sup>72</sup> Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial (Pertautan Agama, Budaya, dan Tradisi Sosial)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 11-12.

<sup>73</sup> Khadziq, *Islam dan Budaya Lokal (Belajar Memahami Realitas Agama dalam Masyarakat)*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 212.

<sup>74</sup> Ana Lela F. Ch, dkk, Fikih Perkawinan Beda Agama Sebagai Upaya Harmonisasi Agama: Studi Perkawinan Beda Agama di Jember, *Jurnal Ilmu Akidah dan Studi Keagamaan*, Vol. 4 No. 1, (2016), 133.